

PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP PENURUNAN TINGGI FUNDUS UTERI (TFU) PADA IBU POST SC

Ira Destiana¹

Politeknik Yakpermas Banyumas, Diploma III Keperawatan

Email: iradestiana01@gmail.com

Priyatin Sulistyowati²

Politeknik Yakpermas Banyumas, Diploma III Keperawatan

Email: Sulistyowati5yakpermas@gmail.com

Eko Sari Ajiningtyas³

Politeknik Yakpermas Banyumas, Diploma III Keperawatan

Email: mahardikagunar_di@gmail.com³

ABSTRAK

Latar belakang: Latar belakang: Berdasarkan World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa persalinan dengan Sectio Caesarea (SC) sekitar 10-15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang. Salah satu masalah kesehatan yang dialami oleh ibu adalah persalinan dengan SC. SC merupakan salah satu persalinan dengan kematian ibu akibat SC adalah 4-6 kali lebih besar dari kelahiran pervaginam. Salah satu upaya untuk mencegah timbulnya komplikasi dan mengembalikan fungsi fisiologis tubuh dapat dilakukan dengan mobilisasi dini. Tujuan: Mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu post SC. Metode: Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review dengan membandingkan dua jurnal. Hasil: Dalam penelitian ini didapatkan hasil baik persamaan maupun perbedaan dari kedua literature yang dipakai. Kesimpulan: Semakin baik pelaksanaan mobilisasi dini maka semakin cepat penurunan TFU dan sebaliknya.

Kata kunci: Mobilisasi Dini, Tinggi Fundus Uteri, Sectio Caesarea. Studi literatur: 10 (2009-2019)

ABSTRACT

Background: According to the World Health Organization (WHO) states that labor with Caesarea (SC) is around 10-15% of all labor in developing countries. One of the health problems experienced by mothers is labor with SC. SC is one of the deliveries with maternal mortality due to SC is 4-6 times greater than vaginal birth. One effort to prevent complications and restore physiological functions of the body can be done with early mobilization. Objective: Know the effect of early mobilization on decreased fundal height in post-SC mothers. Method: The design used in this study was literature review by comparing two journals. Results : In this study literature the results obtained both similarities and differences from the two literature used Conclusion: The better the implementation of early mobilization, the faster the reduction in TFU and vice versa.

Keywords: Early Mobilization, High Uterine Fundus, Caesarean Sectio.:10 (2009-2019)

sementara di Rumah Sakit Swasta bisa lebih dari 30% dan tercatat dari 17.665

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa persalinan dengan Sectio Caesarea (SC) selanjutnya peneliti akan menuliskan kata (SC) sekitar 10-15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang. Di Indonesia, persentase SC cukup besar, di Rumah Sakit Pemerintah pada tahun 2008 rata-rata persalinan dengan SC sebesar 11%,

angka kelahiran terdapat 35,7% - 55,3% ibu melahirkan dengan proses SC (Cahyono, 2014), sementara di beberapa Rumah Sakit yang ada di Jawa Tengah kasus terbesar ada di RSUD Kota Salatiga persalinan dengan SC pada tahun 2010 sebesar 204 kasus. Di Purwokerto tahun 2016 pada bulan

Januari – Maret terdapat 407 kasus persalinan secara SC. Angka kejadian SC di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Kabupaten Banyumas cukup tinggi, tahun 2007 sebanyak 771 kasus, 2008 sebanyak 774 kasus, 2009 terdapat sebanyak 517 kasus (Profil RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, 2009).

Angka kematian secara SC adalah 40:80 tiap 100.000 kelahiran hidup. Salah satu upaya untuk mencegah timbulnya komplikasi dan mengembalikan fungsi fisiologis tubuh dapat dilakukan dengan mobilisasi dini (Muttaqin, 2009). Komplikasi pada post SC, dapat menyebabkan ruptur pada dinding uteri atau masalah homeostasis pada sirkulasi darah sehingga terjadi pendarahan dan infeksi dengan jumlah 46% dari seluruh ibu yang dirawat. Komplikasi ini dapat dicegah dengan melakukan pemantauan fisik dan tindakan mobilisasi dini pada ibu pasca post SC (Jokhan dan Holmeyr, 2009).

Mobilisasi dini (*early ambulation*) adalah kebijakan untuk secepat mungkin membimbing pasien keluar dari tempat tidur dan membimbingnya pasien untuk secepat mungkin berjalan (Retna, 2010). Akan tetapi masih banyak ibu post SC yang tidak mau melakukan mobilisasi dini karena ibu masih merasa nyeri, malas karena takut jahitan akan lepas di hari ke 2-3 SC (Sumartinah, 2014). Setelah proses persalinan dengan SC, ibu perlu melakukan mobilisasi dini. Dengan bergerak, hal ini akan mencegah kekuatan otot dan sendi sehingga mengurangi nyeri, menjamin kelancaran peredaran darah, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ-

organ vital. Menggerakkan badan atau melatih kembali otot-otot dan sendi pasca operasi di sisi lain akan memperbugar pikiran dan mengurangi dampak negatif dari beban psikologis yang tentu saja berpengaruh baik juga terhadap pemulihannya (Saleha, 2009).

Menurut Wulandari (2011) involusi uterus adalah kembalinya uterus keadaan sebelumnya hamil baik dalam bentuk maupun posisi yang berlangsung sekitar 6 minggu. Proses involusi uteri disertai dengan penurunan tinggi fundus uteri (TFU). Untuk mengetahui proses involusi uteri ini dengan melakukan pemeriksaan palpasi untuk meraba dimana TFUnya. Dimana pada hari pertama TFU berada diatas simpisis pubis atau sekitar 12cm, hal ini terus berlangsung dengan penurunan TFU 1 cm setiap harinya.

Kecepatan involusi uterus di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain status gizi, jumlah anak yang dilahirkan (paritas), menyusui, usia dan mobilisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yaitu penelitian dengan mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat dalam literature akademik dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Refensi teori yang diperoleh dijadikan sebagai fondasi dasar dan alat utama bagi praktek penelitian (Syaodah, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

No.	Klas.	Gejala	Diagnosis
1.	Defisi	Subjektif: Ibu mengatakan merasa lelah dan sering mengantuk. Objektif: Nadi 100 x/menit, RR 20 x/menit, SpO2 95%.	Defisi Energi "Terdapat kelemahan dan kelelahan yang berlebihan dan sering mengantuk". "Terdapat kelemahan dan kelelahan yang berlebihan dan sering mengantuk".
2.	Defisi	Subjektif: Ibu mengatakan merasa nyeri di bagian perut bagian bawah. Objektif: Tidak ada.	Defisi Nyaman "Ibu mengatakan merasa nyeri di bagian perut bagian bawah". "Ibu mengatakan merasa nyeri di bagian perut bagian bawah".
3.	Defisi	Subjektif: Ibu mengatakan merasa takut. Objektif: Tidak ada.	Defisi Keamanan "Ibu mengatakan merasa takut". "Ibu mengatakan merasa takut".
4.	Defisi	Subjektif: Ibu mengatakan merasa sedih. Objektif: Tidak ada.	Defisi Harga Diri "Ibu mengatakan merasa sedih". "Ibu mengatakan merasa sedih".
5.	Defisi	Subjektif: Ibu mengatakan merasa bingung. Objektif: Tidak ada.	Defisi Pengetahuan "Ibu mengatakan merasa bingung". "Ibu mengatakan merasa bingung".
6.	Defisi	Subjektif: Ibu mengatakan merasa cemas. Objektif: Tidak ada.	Defisi Ketahanan Diri "Ibu mengatakan merasa cemas". "Ibu mengatakan merasa cemas".
7.	Defisi	Subjektif: Ibu mengatakan merasa malu. Objektif: Tidak ada.	Defisi Integritas Diri "Ibu mengatakan merasa malu". "Ibu mengatakan merasa malu".
8.	Defisi	Subjektif: Ibu mengatakan merasa takut. Objektif: Tidak ada.	Defisi Keamanan "Ibu mengatakan merasa takut". "Ibu mengatakan merasa takut".
9.	Defisi	Subjektif: Ibu mengatakan merasa sedih. Objektif: Tidak ada.	Defisi Harga Diri "Ibu mengatakan merasa sedih". "Ibu mengatakan merasa sedih".
10.	Defisi	Subjektif: Ibu mengatakan merasa bingung. Objektif: Tidak ada.	Defisi Pengetahuan "Ibu mengatakan merasa bingung". "Ibu mengatakan merasa bingung".
11.	Defisi	Subjektif: Ibu mengatakan merasa cemas. Objektif: Tidak ada.	Defisi Ketahanan Diri "Ibu mengatakan merasa cemas". "Ibu mengatakan merasa cemas".

b. Pembahasan

Mobilisasi dini ialah suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing pasien untuk mempertahankan fungsi fisiologis. Sedangkan mobilisasi dini post SC adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan SC (Reeder, 2011).

Hal tersebut juga di dukung oleh Ambarwati & Wulandari (2012) involusi atau pengerutan uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram, proses ini dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot uterus. Setelah peneliti menelaah kedua jurnal juga memperoleh sumber pendukung yang memperkuat penelitian, peneliti menemukan bahwa hampir semua literature membuktikan kecepatan involusi uteri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain umur pada ibu nifas usia 21-30 tahun mengalami involusi uteri lebih baik dibandingkan usia > 35 tahun, umur merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi involusi uterus (Ambarwati, 2010). Jumlah anak yang dilahirkan (paritas) ibu yang paritasnya tinggi involusinya lebih lambat karena semakin sering hamil uterus juga sering kali mengalami regangan, hal ini didukung dengan penelitian Kautsar (2011) yang menunjukkan adanya hubungan paritas dengan involusi uteri. Menyusui eksklusif dengan seringnya menyusui maka kontraksi uteri semakin baik sehingga mempengaruhi proses involusi uteri yaitu kembalinya rahim ke ukuran semula. Faktor mobilisasi dini dapat membantu untuk mempercepat pengembalian rahim ke bentuk semula karena adanya pergerakan yang dilakukan oleh pasien yang membantu untuk memperlancar peredaran darah dan pengeluaran lochea sehingga membantu mempercepat tinggi involusi uterus.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

1. Ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu post SC
2. Tinggi fundus uteri ibu post partum tanpa mobilisasi dini rata-rata penurunan 1 cm dan setelah hari ke 7 TFU menjadi 6 cm
3. Tinggi fundus uteri pada ibu post partum dengan mobilisasi dini rata-rata penurunan 3 cm dan setelah hari ke 7 menjadi 5 cm.

4. Saran

- a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan
Diharapkan pelayanan kesehatan, khususnya Rumah Sakit dan Puskesmas serta pelayanan yang lain memberikan edukasi terhadap pasien – pasien nifas post sectio caesarea dengan melakukan mobilisasi dini terhadap penurunan tinggi fundus uteri (TFU).

- b. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Perawat dan Tenaga Kesehatan lainnya
Dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien post SC untuk penurunan tinggi fundus uteri agar lebih ditingkatkan promosi dan pendidikan kesehatan, salah satunya dengan menerapkan mobilisasi dini sehingga dapat dilakukan dengan baik
 - c. Bagi Penelitian Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya mampu mendapatkan landasan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan involusi uteri sehingga akan memperoleh pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan tinggi fundus uteri post sc yang semakin baik..
4. Saudara serta keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam setiap proses kehidupan yang saya lalui.
 5. Teman-teman Mahasiswa Politeknik Yakpermas banyumas khususnya kelas 3A yang telah memberikan semangat dan dukungan baik moral maupun spiritual dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan yang berperan benar dalam penyelesaian proses pembelajaran dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah yaitu;

1. Rahaju Ningtyas.,S.Kp.,M.Kep selaku Direktur Politeknik Yakpermas Banyumas
2. Ibu Priyatin Sulistyowati., M.Kep dan Ibu Ns. Eko Sari Ajiningtyas,S.St.,M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Dosen dan staf Politeknik Yakpermas Banyumas yang selalu memberikan dukungan, serta menyemangati

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E, & Wulandari, D. (2009). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Cetakan kelima. Jakarta : Nuha Medika.
- Dewi, S & Batubara, N. S. (2019). Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Pasien Pasca Seksio Sesarea di RSUD Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 95-95.
- Jokhan, J., & Holmeyr, G. J. (2009). Extra Abdominal Versus Intra Abdominal Repair of the Uterine Incision at Caesarea Sectio.
- Muttaqin, A. (2009). *Pengantar Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Sistem Persarafan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Profil, RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo (2009). Angka Kejadian Sectio Caesarea, Purwokerto.
- Purwanti, dkk. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Involusi Uteri Ibu Post Sectio Caesarea di Ruang Nifas RSUD

Kardinah Tegal. *Jurnal Prodi
DIV Kebidanan Semarang
Poltekkes Kemenkes Semarang :
Semarang 2019.*

Reeder, Martin, Griffin K, (2011).
*Volume 1 Keperawatan
Maternitas Kesehatan Wanita
Bayi dan Keluarga.* Edisi 18.
Jakarta : EGC.

Retna E. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas
Edisi 3.* Yogyakarta: Mitra
Cendikia Offset

Saleha, S. (2009). *Asuhan Pada Masa
Nifas.* Jakarta : Salemba
Medika.

Sumartinah, Eni Kusyati. (2014).
*Hubungan Mobilisasi Dini Dan
Kadar Hemoglobin Terhadap
Penyembuhan Luka Operasi
Sectio Caesarea Di Semarang.*